

**Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami di  
MA. Ihyaul Ulum**

**Tatik Safiqo**

(STAI Ihyaul Ulum Gresik)

E-mail: [tatiksafiqo@gmail.com](mailto:tatiksafiqo@gmail.com)

**Abstrak**

*MA Ihyaul Ulum adalah sebuah lembaga sekolah Madrasah Aliyah swasta yang lokasinya berada di Jl. Pondok Pensantren Ihyaul Ulum 108 Dukun Gresik 61155, Kabupaten Gresik, Prov. Jawa Timur yang menerapkan Pendidikan pendidikan Tahfidzul Qur'an pada kurikulum ekstrasnya. Disini peneliti bertujuan (1) untuk mengetahui langkah-langkah Pendidikan karakter melalui program tahfidzul Qur'an MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik (2) untuk mengidentifikasi karakter islami siswa MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis triangulasi data. Untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek guru tahfidz dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil didapatkan: Langkah-langkah pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran Tahfidz Al Qur'an MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik; telah memberikan salah satu bentuk dan pola pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an yang memasukan 5 karakter yaitu: Religius, sopan, istiqomah, disiplin, dan sabar dalam pembelajarannya. Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui langkah-langkah pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an. 2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an*

**Kata Kunci:** Pembelajaran Tahfidzul Qur'an, Karakter Islami

**Pendahuluan**

Allah subhanahu wata'ala telah menciptakan alam semesta dengan dengan begitu sempurna dan indah. Siklus kehidupan yang Allah atur demi kelangsungan hidup manusia juga indah. Proses penciptaan alam semesta selama enam hari merupakan pelajaran bagi manusia bahwa dalam kehidupan manusia membutuhkan proses yang harus dijalani. Begitu juga dengan Pendidikan dimana untuk menggapai tujuan Pendidikan yang baik dan berkualitas maka sebuah lembaga Pendidikan harus memiliki program yang berkualitas dengan menjalankan prosesnya dengan baik dan terencana.

Peran Pendidikan sangat penting dalam menjaga kualitas masyarakat dalam hal keilmuan dan keteladanan, hal ini dikarenakan Pendidikan merupakan cara untuk mentransformasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan kepada generasi penerus selanjutnya. Pendidikan sebagai aspek penting di dalam kehidupan yang perlu ditanamkan sejak dini. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sebab sebagai salah satu wahana untuk meraih kesejahteraan dan kemajuan.<sup>1</sup>

Sumber daya manusia yang unggul merupakan persyaratan utama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang maju dimana Pendidikan merupakan modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Khususnya pada Lembaga Pendidikan sekolah. Demi pencapaian visi dan misi memerlukan tenaga profesional, tatakerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial. Khususnya guru sebagai tenaga pendidik disekolah. Kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran disekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik disebut dengan kinerja guru. Guru sebagai aspek pengampu program tahfidz untuk peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, sampai evaluasi program.

Adapun belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid, belajar arti dan maksud yang terkandung didalamnya dan belajar menghafal diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam, mulai dari pengembangan minat,

---

<sup>1</sup> Tabroni, I., Syeh, E., & Siswanto, S., *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam pada Masa-Covid-19 di Masjid Hayatul Hasanah dan Baitut Tarbiyah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta*, Islamic Managemen: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.05, No.01, (2022), hlm.125-136.

penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.<sup>2</sup>

Menghafal Al-Qur'an juga bukan hanya sekedar ibadah semata, melainkan memiliki banyak manfaat, baik secara fisik maupun secara psikologis. Pada konferensi kedokteran di Riyadh, Tejasen seorang professor mengemukakan hasil penelitiannya bahwa menghafal Al-Qur'an dapat menambah daya imunitas tubuh dan ditemukan ada korelasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat Kesehatan psikologis.<sup>3</sup>

Benar bahwa secara kognitif manusia terlahir dengan tidak membawa pengetahuan. *"Allah telah mengeluarkanmu dari perut perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun."* (An-Nahl 16:78). Meskipun begitu, manusia terlahir dengan membawa karakter yang sangat khas. Karakteristik itulah yang disebut fitrah. Secara umum, kefitrahan itu merupakan kondisi promordial yang dibawa oleh manusia sejak dilahirkan dengan komponen dan aplikasi internal yang kompatibel dengan keislaman yang diwahyukan kepada Rasul-Nya Muhammad saw.

Secara filosofis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan eksis. Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan upaya mengejawantahkan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara normative, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan negara, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Secara historis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurun sejarah, baik pada zaman penjajahan maupun pada zaman

---

<sup>2</sup> Sayyid Muhammad Haqi An NAzili, *Khazinatul Asrar*, Beirut: Dar el-Kutub al-Ilmiyyah, 2019, hal 47

<sup>3</sup> Umarul Faruq Abu Bakar, *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Ziyad Books, 2016, hal. 65

kemerdekaan. Secara sosio kultural, pembangunan karakter bangsa merupakan suatu keharusan dari suatu bangsa yang multi kultural.<sup>4</sup>

Melihat pentingnya penanaman karakter Islami pada anak, setiap sekolah memiliki cara sendiri dalam menyelesaikan problem untuk membentuk karakter anak. Dalam lembaga pendidikan karakter Islami peserta didik bisa dibentuk melalui pembelajaran Tahfidz Al Qur'an seperti yang dilakukan di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik. melalui pembelajaran Tahfidz Al Qur'an seorang guru akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai Islam yang telah terkandung dalam Al Qur'an. Sehingga dalam proses menghafal Al Qur'an, peserta didik bukan hanya menghafal akan tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung sehingga bisa di aplikasikan dalam kehidupan yang nyata.

Bedasarkan latarbelakang masalah yang telah disebutkan maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana implementasi pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam pembentukan karakter Islami Peserta didik Objek penelitian di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

## **Pembahasan**

Terdapat beberapa tahapan yang menjadi perhatian peneliti selama melakukan penelitian tersebut diantaranya: (1) tahap Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Dan (2) Penanaman karakter Islami di MA Ihyaul Dukun Gresik

### **1. Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik**

Pendidikan sangat penting dalam menjaga kualitas masyarakat dalam hal keilmuan dan keteladanan, hal ini dikarenakan Pendidikan merupakan cara untuk mentransformasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan kepada generasi penerus selanjutnya. Pendidikan sebagai aspek penting di dalam kehidupan yang

---

<sup>4</sup> Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional, "Pendidikan Karakter teori dan aplikasi". (2010), hal 36

perlu ditanamkan sejak dini. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sebab sebagai salah satu wahana untuk meraih kesejahteraan dan kemajuan. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik diantaranya:

Langkah *pertama* yaitu Kepala Sekolah dan Wakakurikulum beserta guru PAI membentuk Tim Tahfidz Al Qur'an (TTQ), yang *ke dua*, menentukan guru pembimbing Tahfidz Al Qur'an, *ke tiga* merumuskan panduan pengajaran Tahfidz Al Qur'an, kemudia yang *ke empat* sekolah dan tim TTQ mengadakan sosialisasi adanya panduan TTQ kepada seluruh siswa/I MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik, *ke lima* sekolah mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada siswa/I MA Ihyaul Ulum yang ingin mengikuti pembelajaran tahfidzul Qur'an. *Ke enam* Sekolah membentuk koordinator jenjang TTQ tingkatan kelas sekolah melibatkan wali murid untuk membantu mengawasi dan mendampingi putra-putrinya ketika belajar diluar sekolah dan melaporkanya kepada wali kelas masing-masing. Sekolah menyiapkan seluruh sarana dan prasarana penunjang proses penanaman pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an, *ke tujuh* sekolah mengadakan pengawasan terhadap proses penanaman pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an melalui koordinator jenjang. *Ke delapan* Sekolah mengadakan evaluasi pelaksanaan penanaman pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an minimal 2 kali dalam setahun. Atau sesuai dengan kebutuhan.

Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dilaksanakan sesuai jadwal tiap kelas masing-masing. Jadwal tahfidz dimasukkan pada jadwal pelajaran pada tiap harinya, dan di masukkan jadwal pelajaran dengan waktu satu minggu satu jam pelajaran yaitu pada hari sabtu sampai dengan hari kamis. metode yang

digunakan ialah metode klasikal dengan membaca dan menghafal berulang-ulang secara bersama-sama.

Selain itu ada juga yang setoran, yaitu menyerahkan hafalannya yang sudah di dapat dengan cara bergantian, disitu guru dapat mengetahui kemampuan menghafal siswa, dengan cara menyemak dan membenarkan hafalan siswa yang tidak tepat, dan kemudian mencatat sampai mana hasil setorannya hari itu, kegiatan tersebut dilaksanakan secara bergantian sampai selesai atau sampai sudah setor semua siswa dalam satu kelas, kemudian lanjut lagi jam kelas berikutnya.

Pada saat pelaksanaan hafalan, tentu kondisi peserta didik sangat bervariasi. Ada peserta didik yang antusias mengikuti proses hafalan dari awal hingga akhir, ada yang berbicara dengan temannya, ada yang belum hafal dan menirukan teman-temannya dengan ragu, ada yang menjahili temannya. Berbagai perilaku yang muncul dari peserta didik tersebut masih bisa diatasi dengan keseriusan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Tetapi kejadian kejailan seperti itu biasanya terjadi hanya pada kelas anak laki-laki, dan untuk anak perempuan saya rasa sangat mematuhi peraturan, sopan dan bahkan hafalannya lebih banyak ketimbang anak laki-laki. Misalnya dengan pengawasan dan pendampingan penuh, berjalan mengelilingi peserta didik, dan mengingatkan peserta didik yang gaduh. Untuk menginfokan hasil hafalan peserta didik.

Setelah disara anak ini sudah siap untuk tashih (kegiatan hafalan setiap lima juz sekali) setelah setiap harinya setor dan sudah dapat lima juz maka guru menyiapkan proposal tashih kepada kepala sekolah agar dipersiapkan kegiatan tashih sesuai urutan jadwal selanjutnya. Ketika proposal diterima maka dijadwalkan dengan segera untuk kegiatan tashih yang di hadiri oleh orang tua, guru, dan para siswa sebagai penyemak, di sini penyemak berfungsi sebagai pembenar atau bisa membenarkan hafalan-hafalan yang salah baca dari siswa yang di tasmii'. guru melakukan perekapan penilaian atau hasil yang sudah di

dapat pada tiap harinya untuk disajikan kepada wali siswa tiap semester yang berbentuk raport semesteran khusus kegiatan tahfidz.

## **2. Penanaman Karakter Islami di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik**

Langkah-langkah pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik sudah berjalan dengan sangat baik dan ini ditandai dengan dilibatkannya semua warga sekolah di dalam merencanakan dan melaksanakannya. Langkah-langkah pendidikan karakter Islami terbagi kepada 2 bagian yaitu (1) langkah-langkah penanaman pendidikan karakter Islami yang di tempuh sekolah, meliputi: Membentuk Tim TTQ, membuat panduan pengajaran, mengadakan sosialisasi panduan pengajaran TTQ, mengadakan pelatihan Siswa/i, menyiapkan sarana prasarana, mengadakan pengawasan pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an. Dan (2) langkah-langkah pendidikan karakter Islami yang di tempuh oleh guru meliputi: Membedah buku panduan pengajaran TTQ, menetapkan metode dan strategi pengajaran TTQ, menetapkan koordinator jenjang dan memasukan karakter Religius, sopan, istiqomah, disiplin, dan sabar dalam pembelajarannya.

Implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik sudah berjalan dengan baik, untuk menanamkan ke 5 karakter Islami (Religius, sopan, istiqomah, disiplin, dan sabar) di tempuh berbagai cara mulai dari keteladanan, pembiasaan, pembentukan lingkungan yang di mulai dari proses baris berbaris di depan kelas, sebelum shalat zhuhur di musholla sekolah, dan pada setiap pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di kelas/tempat belajar masing-masing. Karakter Islami di terapkan pada : Berwudhu sebelum belajar Tahfidz Al Qur'an, berdo'a sebelum dan sesudah belajar Tahfidz Al Qur'an, berdo'a setiap habis shalat, shalat 5 waktu, Qiyamulail, puasa senin kamis dan meminta do'a khusus kepada orang tua. Karakter bersih diterapkan pada: bersih lahiriah (berwudhu sebelum belajar, pakaian bersih, tempat belajar bersih dan alat yang digunakan dalam belajar

harus bersih. Karakter disiplin diterapkan pada: kedisiplinan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, kedisiplinan datang di tempat belajar tepat waktu, kedisiplinan mengulang hafalanya, dan kedisiplinan menyetor hafalan. Karakter istiqamah diterapkan pada. keistiqamahan siswa dalam menghafal dan keistiqamahan siswa dalam menyetor hafalan. Karakter sabar diterapkan pada: kesabaran siswa dalam mengulang hafalan, kesabaran siswa dalam siswa dalam menyetor hafalan, kesabaran siswa dalam belajar dan kesabaran siswa dalam ulangan.

Jurnal yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius karya Siswanto menyatakan bahwa karakter religius adalah karakter yang mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama. Setelah peneliti melakukan analisis data, karakter Islami peserta didik MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik sesuai dengan teori tersebut yakni mengacu pada nilai-nilai dasar dalam agama Islam. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari informan, mereka mengemukakan bahwa Peserta didik MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik memiliki karakter Islami yang cukup bagus. Karakter Islami tersebut meliputi sopan santun dengan guru serta tidak membantah gurunya, giat beribadah seperti wudlu sebelum pembelajaran di mulai, salat berjamaah di musholla dan Masjid, membaca Al Qu'an, dan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter Islami peserta didik yakni melalui penerapan model pembentukan karakter yang sesuai dengan Al Qur'an. Buku yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an karya Ulil Amri Syafri, mengatakan bahwa model pembentukan karakter ini meliputi (1) model perintah atau dalam Islam dikenal dengan al-amr; (2) model larangan, dalam masalah akhlak, bila dilarang untuk mengerjakan sesuatu berarti bisa dimaknai perintah untuk melakukan amalan sebaliknya; (3) model motivasi (targhib) sering diartikan dengan kalimat yang menimbulkan keinginan kuat, membawa seorang tergerak untuk melakukan sebuah amalan; (4) model tarhib adalah upaya menakut-nakuti manusia agar menjauhi dan meninggalkan suatu

perbuatan. model kisah, kisah yang diungkapkan dalam Al Qur'an ini meliputi berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan manusia, termasuk aspek akhlak; (6) model dialog dan debat, tidak sedikit pembaca yang merasa ikut terlibat langsung dalam model dialog-dialog yang ditampilkan Al Qur'an; (7) model pembiasaan, proses pendidikan yang berkaitan dengan akhlak atau perilaku tanpa diikuti dan didukung adanya praktik dan pembiasaan pada diri, maka pendidikan itu hanya menjadi angan-angan saja karena pembiasaan dalam proses pendidikan sangatlah dibutuhkan; model teladan, pendidik dituntut untuk memiliki kepribadian dan intelektualitas yang baik sesuai dengan Islam sehingga konsep pendidikan yang diajarkan dapat langsung diterjemahkan melalui diri para pendidik.

Tidak hanya karakter Islami, banyak karakter lain yang dapat dihasilkan dari Tahfidz Al Qur'an. Apabila peserta didik dapat menyerap semua kandungan dari materi yang dihafalkan, maka dalam setiap langkahnya akan diiringi hafalan-hafalan tersebut. Sehingga dalam bersikap dan berperilaku, peserta didik akan mengingat- ingat hafalannya. Secara otomatis, ketika peserta didik telah memahami pesan dari hafalan, karakter-karakter yang lain akan mengikuti. Dengan kata lain, karakter Islami yang diperoleh dari hafalan Tahfidz Al Qur'an ini dapat memunculkan karakter-karakter lain. Seperti disiplin, kerja keras, gemar membaca, dan lain sebagainya.

## **Penutup**

Langkah-langkah pendidikan karakter dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik sudah berjalan dengan sangat baik dan ini di tandai dengan dilibatkannya semua warga sekolah di dalam merencanakan dan melaksanakannya. Langkah-langkah pendidikan karakter Islami terbagi kepada 2 bagian yaitu langkah-langkah penanaman pendidikan karakter yang di tempuh sekolah, meliputi: Membentuk Tim TTQ, membuat panduan pengajaran, mengadakan sosialisasi panduan pengajaran TTQ, mengadakan pelatihan Siswa/i, menyiapkan sarana prasarana, mengadakan pengawasan pendidikan karakter Islami

dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik dan langkah-langkah pendidikan karakter Islami yang di tempuh oleh guru meliputi: Membedah buku panduan pengajaran TTQ, menetapkan metode dan strategi pengajaran TTQ, menetapkan koordinator jenjang dan memasukan karakter religius, sopan, disiplin, istiqamah dan sabar dalam pembelajaran.

Implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik sudah berjalan dengan baik, untuk menanamkan ke 5 karakter (Religius, sopan, istiqomah, disiplin, dan sabar.) di tempuh berbagai cara mulai dari keteladanan, pembiasaan, pembentukan lingkungan yang di mulai dari proses baris berbaris di depan kelas, sebelum shalat zhuhur di kelas untuk siswi dan di masjid untuk siswa di kelas/tempat belajar masing-masing. Karakter Islami di terapkan pada : Berwudhu sebelum belajar Tahfidz Al Qur'an, berdo'a sebelum dan sesudah belajar Tahfidz Al Qur'an, berdo'a setiap habis shalat, shalat 5 waktu, qiyamulail, puasa senin kamis dan meminta do'a khusus kepada orang tua. Karakter bersih diterapkan pada: bersih lahiriah (berwudhu sebelum belajar, pakaian bersih, tempat belajar bersih dan alat yang digunakan dalam belajar harus bersih. Karakter disiplin diterapkan pada: kedisiplinan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, kedisiplinan datang di tempat belajar tepat waktu, kedisiplinan mengulang hafalanya, dan kedisiplinan menyetor hafalan. Karakter istiqamah diterapkan pada :

keistiqamahan siswa dalam menghafal dan keistiqamahan siswa dalam menyetor hafalan. Karakter sabar diterapkan pada: kesabaran siswa dalam mengulang hafalan, kesabaran siswa dalam siswa dalam menyetor hafalan, kesabaran siswa dalam belajar dan kesabaran siswa dalam ulangan.

### **Daftar Pustaka**

Al-Qur'an, 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI. Darus Sunnah.

- Aulia, Listya Rani, 2016. "Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta", *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Edisi 3 Vol. 5 (2016): 314-323.
- Al-Qattan, 2001. Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Abdul Aziz, Abdul Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.
- Akhmad Muhaimin Azzet, 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi, M. Arifin. 2013. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadilah, Rabi'ah, dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro. Agrapana Media.
- Furqon, Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yumna Pusaka.
- Ibrahim Bin Ubbu Al-Hasaniy Asy-Syinqithiy. 2017. *Rihlah Tahfiz: Metode Pendidikan Menghafal Al-Qur'an Ala Ulama Syinqith*. Kediri: Lirboyo Press.
- Listya Rani Aulia, 2016. "Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta", *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Edisi 3 Vol. 5 : 321
- Nasrudin Razak, 1997. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Al Maarif.
- . Mustaqim, Muhammad. 2015. "Model Pendidikan Karakter Terintegrasi pada Pembelajaran di Pendidikan Dasar" *Elementary* Vo. 3 No. 1 : 156-169.
- Musyanto, 2016. "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu" *Jurnal Al-Bahtsu* Vol.1 No.1 : 3-15.
- Muchlas, Samani, 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fadlillah, Lilif Mualifatu Khorida. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sjarkawi, 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati diri*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Zeni, Zulfiyati, wawancara oleh Tatik Safiqo kepada guru pengurus Tahfidz MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Tanggal 2 Januari 2024.
- Siswanto, 2013. “*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*”, Jurnal Tadris Vol. 8 No. 1.
- Sutisna, Endang. 2023. *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur’an*. Jakarta. Publica Indonesia Utama.
- Umar, 2017. “*Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di SMP Luqman Al-Hakim*”, *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1 : 1-20.
- Ulil Amri Syafri, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 125-140.
- Zubaedi, 2013. *Pendidikan Karakter Melalui Pola Pembelajaran Integralistik*, Makalah Seminar Internasional di Pascasarjana IAIN Bengkulu.
- Zulfitria, 2017. “*Peranan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*”, Jurnal Naturalistic Vol.1 No.2 : 125-134